

EFEKTIVITAS MODEL KONSELING *TRAIT AND FACTOR* DENGAN TEKNIK LATIHAN ASERTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS X

Ketut Mahendra Cita, Dewi Arum Widhiyanti Merta Putri , Ni Ketut Suarni
Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail:mahendracita@gmail.com; dawmp_80@yahoo.com;
tut_arni@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui : (1) Apakah konseling trait and factor dengan teknik latihan asertif efektif untuk meningkatkan kemandirian dalam mengambil keputusan karir siswa kelas X SMA LAB Undiksha singaraja, (2) apakah kemandirian dalam mengambil keputusan karir mengalami penurunan ketika penerapan konseling trait and factor dengan teknik latihan asertif efektif dihentikan. (3) apakah ada perbedaan efektifitas antara kelompok konseling trait and factor dengan teknik latihan asertif dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan sesuai dengan layanan di sekolah tanpa latihan asertif untuk meningkatkan kemandirian siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA LAB Undiksha. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas X yang Memiliki kemandirian rendah. Rancangan penelitian ini adalah *pretest-posttest-control group design*. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah kuesioner.

Kata – kata kunci: Konseling trait and factor, teknik asertif , Kemandirian

Abstract

That research is about experiment with the purpose to know about: (1)Are the trait and factor counseling with assertive effective of training techniques to increasing the independence in making career decisions student X class in LAB Undiksha Singaraja Senior High School,(2) Are independence in making career decisions will decrease when the application trait and factor counseling with assertive and affective of training techniques was stopped.(3)Is there a different about effectiveness between trait and factor of group counseling with assertive of training techniques with control group that treated according with the service in the school without assertive of training to increasing student independence.The population about this research are students X class in LAB Undiksha Senior High School. For the example of research that choose with purposive sampling of technique, it was the example that choose according from characteristic that looked had a good relationship with the population characteristic that had to know before.The example in the research there are eight persons students X class that have a low independence. The scheme of this research was pretest-posttest-control group design. About the collection of data that used was quizzing.

Keywords : *Trait and factor , assertive of training techniques , the independence to choose the department.*

PENDAHULUAN

Apabila tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 3 ini tercapai, maka diharapkan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia akan menjadi sumber daya yang berkualitas, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), mampu menghadapi persaingan global, dan memiliki keterampilan-keterampilan dalam kehidupannya.

Sekolah sebagai tempat siswa menuntut ilmu memiliki fungsi untuk membimbing siswa agar memiliki keterampilan, pengetahuan, pembentukan sikap positif, kepribadian dan pergaulan. Sebagai tolak ukur terhadap keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar tersebut merupakan hasil yang dicapai oleh individu (siswa) setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan pencapaian pendidikan. Disamping kurikulum terdapat sejumlah faktor diantaranya yaitu : lama peserta didik bersekolah, lama peserta didik tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan untuk peserta didik, dan peranan guru mata pelajaran sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan guru bimbingan konseling membantu mengarahkan arah peminatan

kelompok dan pendalaman materi mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecendrungan umum setiap siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya pemerdayaan guru bidang studi dan guru bimbingan konseling didalam melakukan proses pembelajaran, melalui mata pelajaran untuk guru bidang studi, dan melalui pelayanan konseling secara khusus terkait arah peminatan kelompok mata pelajaran bagi guru bimbingan konseling, termasuk juga kepala sekolah dalam melakukan manajemen pendidikan.

Agar peserta didik mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya untuk menuju karirnya, maka peserta didik harus mengikuti pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang di milikinya. Pendidikan yang akan peserta didik pilih harus sesuai dengan keinginan yang dia miliki tanpa paksaan dan dorongan dari orang lain. Kemandirian dalam menentukan pilihan sejak dini akan membantu memotivasi peserta didik, agar pendidikan yang dijalannya bisa menyenangkan dan dilakukan sepenuh hati.

Jurusan yang diambil peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang peserta didik miliki, akan semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik hasil belajar yang akan di peroleh. Pada akhirnya akan dapat diikuti dengan prestasi

belajar yang baik. Begitu juga sebaliknya bila jurusan yang di ambil peserta didik tidak sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dia miliki, Semakin rendah motivasi belajar siswa, Semakin rendah juga hasil belajar yang akan di capai.

Pendidikan yang menyenangkan dan dilakukan sepenuh hati tanpa dorongan atau paksaan dari orang lain akan membuat peserta didik bisa mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Bila bakat dan minat yang peserta didik bisa berkembang dengan maksimal maka dalam karir yang akan dipilihnya pasti peserta didik bisa menjalaninya tanpa ada rasa malas.

Kemandirian siswa dalam menentukan jurusan (karir) yang akan di ambil hendaknya ditanamkan sejak duduk di kelas X SMA Lab Undiksha Singaraja. Banyak siswa yang pada saat Kelas XI di bangku SMA Lab Undiksha Singaraja mengeluh karena salah mengambil jurusan, dan jurusan yang di ambilnya tidak sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebutlah yang menyebabkan peserta didik tidak mampu mengembangkan kemampuan yang dia miliki. Selain kurangnya kemandirian dalam menentukan karir, siswa juga mendapat dorongan dari orang tua untuk mengambil karir yang tidak sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang peserta

didik miliki, sehingga menyebabkan banyak peserta didik tidak bisa mengikuti pelajaran (pendidikan) dengan baik.

Agar hal itu dapat terwujud sudah tentu sejak dini suatu individu atau peserta didik di sekolah dibentuk atau dibantu dalam mempersiapkan diri dalam karier yang ia pilih, agar sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki. Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan layanan bimbingan konseling karir secara baik. Hal tersebut merupakan salah satu tugas dari Guru Bimbingan Konseling atau konselor sekolah.

Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan layanan bimbingan konseling karir secara baik. Hal tersebut merupakan salah satu tugas dari Guru Bimbingan Konseling atau konselor sekolah. Bimbingan Konseling Karier merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaannya salah satu layanan dalam bimbingan konseling ini harus memiliki sebuah dasar teori agar layanan Bimbingan Karier dapat berjalan optimal. Salah satu teori Konseling yang biasa digunakan sebagai dasar dalam penyelenggaraan Bimbingan Konseling Karier adalah teori Konseling *Trait and Factor*.

Konseling *Trait and Factor* membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai

kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan diri dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karir. Konseling dilaksanakan dengan membantu individu untuk memperbaiki kekurangan, ketidakmampuan dan keterbatasan diri dan membantu pertumbuhan dan integrasi kepribadian. Pada hubungan konseling individu diharapkan mampu menghadapi, menjelaskan dan menyelesaikan masalah-masalahnya. Menurut Williamson (dalam Winkel, 2004), hubungan konseling merupakan hubungan yang sangat akrab, sangat pribadi dalam hubungan tatap muka, kemudian konselor bukan hanya membantu individu atas apa saja yang sesuai dengan potensinya, tetapi konselor harus mempengaruhi konseli berkembang ke satu arah yang baik baginya.

Latihan Asertif teknik ini dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah Kemandirian seperti siswa yang memiliki masalah dalam mengambil keputusan karir yang masih rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*), mengingat bahwa tidak semua gejala yang muncul (variabel) dan kondisi eksperimen dapat diatur serta dikontrol secara ketat. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Lab Undiksha Singaraja Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah populasi 170 orang. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang kurang memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan karir. Teknik *purposive sampling* digunakan dengan alasan pengumpulan data hanya dapat dilakukan pada siswa yang memenuhi kriteria yaitu kurang memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan karir. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest kontrol group design*.

Variabel *independent* dalam penelitian ini terdiri dari model konseling *Traid and Factor* untuk kelas eksperimen dan dengan teknik latihan asertif untuk kelas kontrol. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes Obyektif yang terdiri dari 30 butir soal.

Data hasil penelitian yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada pedoman konversi skala lima dan analisis *t-test*. Pengujian hipotesis penelitian digunakan analisis *t-test*. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan ada

beberapa uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu, uji normalitas sebaran data dengan menggunakan statistik *kolmogorov-smirnov* dan *shapiro-wilk* dan uji homogenitas varians antar kelompok menggunakan *levene's test of equality of error variance*, (Candiasa, 2010). Semua pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMHASAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. "Teknik Purposive Sampling adalah penetapan kelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya" (Sutrisno Hadi, 2002:91). Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah

siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah. Untuk menetapkan siswa yang disiplin belajarnya rendah menggunakan aturan kurva normal baku.

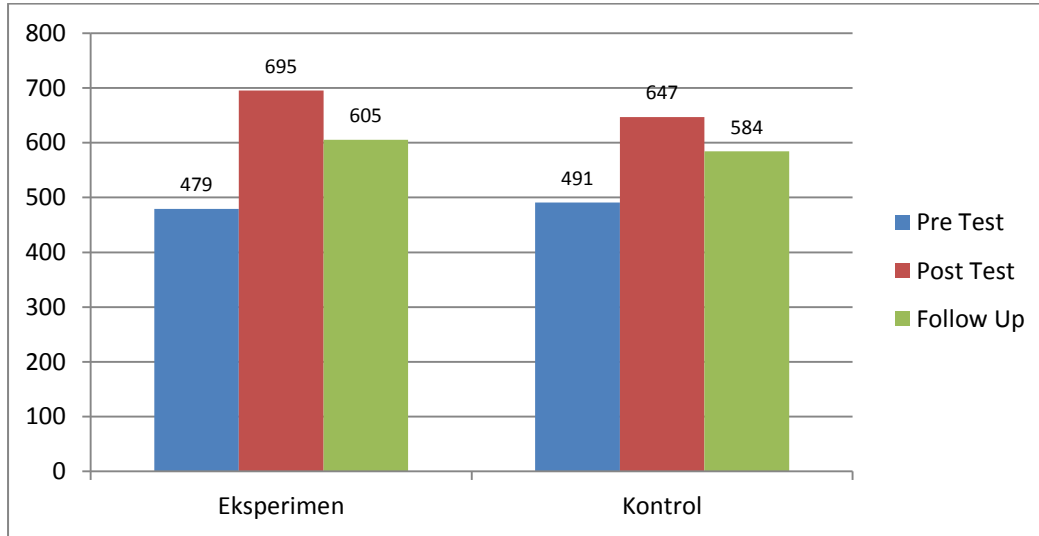
Pada tiap-tiap unit analisis terjadi peningkatan nilai rata-rata di mana peningkatan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol. dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* pada masing-masing kelompok yang ditunjukkan oleh *gain score*-nya. Selain itu terjadi perbedaan *gain score* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Data *Pretest*, *Posttest*, *Gain Score* dan *Follow Up*

KE (Kelompok Eksperimen)					KK (Kelompok Kontrol)				
No	Pre Test	Post Test	Gain	Follow Up	No	Pre test	Post Test	Gain	Follow Up
1	97	138	13	125	1	102	138	36	120
2	90	135	12	123	2	105	133	28	124
3	97	133	19	114	3	97	120	37	113
4	95	142	24	118	4	90	119	29	110
5	93	147	22	125	5	97	137	40	117
Σ	479	695	90	605	Σ	491	647	170	584

Deskripsi masing-masing kelompok di visualisasikan dalam grafik berikut.

grafik 1 Skor *pretest*, *posttest* dan *followup* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Dari grafik 1 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* baik pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Peningkatan yang drastis terjadi pada kelompok eksperimen. Hal ini merupakan indikasi bahwa konseling trait and factor dengan teknik latihan asertif mampu meningkatkan kemandirian dalam mengambil keputusan karir siswa.

Hasil sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan *t-test* maka dilakukan uji prayarat analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* untuk *pretest*, *posttest*, dan *follow up* pada masing-masing kelompok data memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa sebaran data skor pada

masing-masing kelompok telah berdistribusi normal.

Semua nilai statistik *Levene's Test of Equality of Error Variance* memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti bahwa varian antar kelompok model pembelajaran adalah homogen.

Hasil pengujian hipotesis dengan *t-test* menunjukkan bahwa, (1) model konseling *trait and factor* meningkatkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karir Kelas X SMA LAB Undiksha Singaraja Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014, (2) kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karir tidak mengalami penurunan ketika penerapan model konseling *trait and factor* dihentikan (*follow up*) Kelas X SMA LAB Undiksha Singaraja Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran

2013/2014, (3) terdapat perbedaan peningkatan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karir dengan model konseling *trait and factor* dan teknik latihan asertif Kelas X SMA LAB Undiksha Singaraja Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014. Besar perbedaan skor rata-rata kemandirian siswa antara siswa yang belajar dengan model konseling *trait and factor* dengan siswa yang belajar dengan tehnik latihan asertif dianalisis lebih lanjut dengan melihat *gain score*.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu sebagai berikut. Hasil analisis secara deskriptif menerangkan bahwa Konseling *trait and factor* dengan teknik latihan asertif efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa, ini mungkin disebabkan karena: (1) Konseling *trait and factor* adalah suatu *treatment* atau suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang guna membantu seseorang tersebut untuk mengubah perilaku yang maladaptif menjadi adaptif dengan menggunakan teknik latihan asertif. Ini berarti kebiasaan-kebiasaan yang maladaptif dilemahkan dan dihilangkan, kemudian perilaku adaptif ditimbulkan dan dikukuhkan dan (2) latihan asertif adalah suatu teknik untuk membentuk pola tingkah laku dengan memberikan perkuatan yang

bisa diraba (stampel) yang nantinya dapat ditukar dengan objek atau hak istimewa yang diinginkan setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Maka dari itu dengan adanya *reward* yang diberikan membangkitkan motivasi siswa untuk mengubah tingkah laku yang tidak diinginkan dan membentuk tingkah laku yang diharapkan. Maka dari itu, teknik latihan asertif memberikan pengaruh terhadap kemandirian siswa. Dengan demikian siswa akan lebih terpacu untuk meningkatkan kemandirian yang dimilikinya.

kemandirian mengalami penurunan ketika penerapan konseling *trait and factor* dengan teknik latihan asertif dihentikan (*follow up study*), ini mungkin disebabkan karena pemberian teknik latihan asertif dihentikan sehingga siswa kehilangan motivasi untuk meningkatkan kemandirian. Namun tingkat penurunan tersebut tidak terlalu drastis sehingga dapat menyebabkan siswa kehilangan kemandiriannya. Terlihat bahwa siswa telah mampu mengubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik sedikit demi sedikit dikarenakan adanya kesadaran diri akan pentingnya kemandirian.

Ada perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberi konseling *trait and factor* dengan teknik latihan asertif dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan sesuai dengan

layanan di sekolah tanpa diberikan teknik latihan asertif untuk meningkatkan kemandirian siswa, kelompok eksperimen efektif meningkatkan kemandirian siswa. Hal ini disebabkan karena pada kelompok eksperimen yang diberi konseling *trait and factor* dengan teknik latihan asertif terjadi peningkatan kemandirian siswa yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan perlakuan sesuai dengan layanan di sekolah tanpa diberikan teknik latihan asertif. Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa kelompok yang diberikan konseling *trait and factor* dengan teknik latihan asertif lebih efektif dibandingkan kelompok kontrol dalam meningkatkan kemandirian siswa. Hal ini disebabkan karena kelompok yang diberikan konseling *trait and factor* dengan teknik latihan asertif diberikan suatu hadiah (*reward*) untuk membangkitkan motivasi siswa dalam meningkatkan kemandirian dalam memilih jurusan, sehingga kemandirian siswa semakin meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan perlakuan yang sesuai dengan sekolah. Adanya pemberian *reward* tidak menimbulkan ketergantungan terhadap perilaku kemandirian siswa, ini disebabkan karena peneliti selalu memberikan *reinforcement psikologis* untuk mengimbangi

reinforcement material. *Reinforcement psikologis* perlahan-lahan menggantikan *reinforcement material* sehingga timbul kesadaran diri siswa akan pentingnya Kemandirian bagi diri sendiri. Siswa-siswa kelompok eksperimen menjadi mampu mengubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik.

Hasil pengujian hipotesis dengan *t-test* menunjukkan bahwa, (1) model konseling *trait and factor* meningkatkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karir Kelas X SMA LAB Undiksha Singaraja Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014, (2) kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karir tidak mengalami penurunan ketika penerapan model konseling *trait and factor* dihentikan (*follow up*) Kelas X SMA LAB Undiksha Singaraja Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014, (3) terdapat perbedaan peningkatan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karir dengan model konseling *trait and factor* dan teknik latihan asertif Kelas X SMA LAB Undiksha Singaraja Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Model konseling *trait and factor* meningkatkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karir, (2) kemandirian

siswa dalam mengambil keputusan karir tidak mengalami penurunan ketika penerapan model konseling *trait and factor* dihentikan (*follow up*), (3) terdapat perbedaan peningkatan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karir dengan model konseling *trait and factor* dan teknik latihan asertif.

SARAN

Adapun beberapa saran dari peneliti kepada pihak-pihak sekolah terkait dengan hasil penelitian ini adalah: (1) Sekolah sebagai pemegang kebijakan. Diharapkan sekolah sebagai pemegang kebijakan sekaligus pengembang pendidikan dapat mempertimbangkan konseling Trait And Factor dengan teknik Latihan Asertif sebagai acuan peningkatan Dalam Mengambil Keputusan Karir siswa. (2) Guru Bimbingan Konseling / konselor SMA LAB. Undiksha Singaraja untuk berupaya melakukan beberapa pendekatan dalam mengatasi permasalahan siswa. Dalam penelitian ini, guru BK di sekolah dapat menggunakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan Kemandirian dalam mengambil Keputusan Karir siswa yang rendah dengan konseling Trait And Factor dengan teknik Latihan Asertif. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam

pengembangan teori dan teknik bimbingan konseling serta membantu siswa untuk meningkatkan Kemandirian. (3) Siswa Kelas X SMA LAB Undiksha Singaraja Diharapkan siswa-siswi mampu mempertahankan Kemandirian dalam mengambil Keputusan Karir yang dimiliki dengan mengubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad Asrori. 2011 *psikologi remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT BUMI AKSARA
- Corey, Gerald. 1997. *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. Diterjemahkan oleh E. koeswara. Bandung: PT. Refika.
- <http://digilib.unnes.ac.id>, (diakses tanggal 17 Desember 2013 pukul 19.00 WIB).
- <http://faizperjuangan.wordpress.com> (diakses tanggal 22 desember 2013 pukul 19.45 WIB).
- Komalasari, Gantina dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- McLeod, Jhon. 2008. *Pengantar Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Singgih 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, 2008. *Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: PT. BUMI AKSARA
- UU RI. No. 20. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.